

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Corporate Social Responsibility (CSR) ialah suatu kepedulian perusahaan yang menyisihkan sebagian keuntungan bagi kepentingan pembangunan manusia dan lingkungan secara berkelanjutan berdasarkan prosedur yang tepat dan profesional. Kegiatan CSR ini mulai dianggap penting setelah pemerintah membuat beberapa aturan dalam Undang Undang nomor 40 tahun 2007 pasal 74 tentang Perseroan Terbatas (PT) yang menetapkan kewajiban untuk semua perusahaan dalam bidang sumber daya alam agar melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan, hal tersebut wajib dilakukan dan bukan suatu beban yang sulit dilaksanakan (Hilmah, 2019).

Pentingnya CSR perlu dilandasi oleh kesadaran perusahaan terhadap fakta tentang adanya kemakmuran baik tataran global maupun nasional. Oleh karenanya diwajibkan atau tidak, CSR merupakan kepedulian komitmen dan kepedulian *genuine* dari para pelaku bisnis untuk ambil bagian mengurangi nestapa kemanusiaan. Kegiatan CSR ini dilakukan dengan menyalurkan dana bantuan yang diperuntukkan pembangunan daerah di lingkungan perusahaan. CSR ini bersifat infrastruktur ataupun berbentuk anggaran untuk pembangunan infrastruktur masyarakat (Edi, 2009).

PT Perkebunan Nusantara VII ialah perusahaan yang bergerak pada bidang usaha agroindustri. PTPN VII mengusahakan perkebunan dan pengolahan komoditas kelapa sawit dan teh yang mencakup pengolahan areal dan tanaman, kebun bibit dan pemeliharaan tanaman menghasilkan, pengolahan komoditas menjadi bahan baku berbagai industri, pemasaran komoditas yang dihasilkan dan kegiatan pendukung lainnya. PTPN VII memiliki 30 Unit Usaha yang mengelola budidaya Kelapa Sawit dan 1 Unit Usaha yang mengelola budidaya Teh dan 1 Unit Kebun Plasma Kelapa Sawit, serta 1 Unit Usaha Perbengkelan (PMT Dolok Ilir) (PTPN, 2019).

PT Perkebunan Nusantara VII memiliki pertanggung jawaban dalam menyalurkan dana bantuan CSR yang diperuntukkan dalam pembangunan daerah baik dilingkungan pabrik maupun daerah permukiman masyarakat yang berdekatan dengan pabrik, CSR ini bersifat bantuan infrastruktur ataupun anggaran yang diperuntukkan dalam pembangunan infrastruktur masyarakat. Kegiatan CSR sering terjadi ketidak sesuaian antara yang di harapkan pihak perusahaan dengan penyaluran bantuan yang diberikan terhadap implementasi di lapangan. Hal ini disebabkan dikarenakan dalam memanfaatkan Dana CSR yang diberikan. Oleh karenanya seorang pengambil keputusan atau pihak perusahaan harus mampu mengambil keputusan yang tepat untuk menerima ataupun menolak permohonan bantuan CSR yang diajukan oleh masyarakat. Masalah ini dapat diatasi dengan mengidentifikasi dan memprediksi bahkan melakukan seleksi pemohon dengan baik sebelum diberikan atau disalurkan dana CSR perusahaan dengan cara mempelajari riwayat penyaluran yang pernah dilakukan oleh oleh masyarakat.

PT Perkebunan Nusantara VII memiliki 2 program yaitu program kemitraan dan program bina lingkungan, namun untuk wilayah Sumatera Selatan hanya diimplementasikan program bina lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk program PTPN 7 Peduli Bencana Alam, PTPN 7 Peduli Pendidikan, PTPN 7 Peduli Kesehatan, PTPN 7 Peduli Pembangunan, PTPN 7 Peduli Keagamaan, dan PTPN 7 Peduli Lingkungan Alam. Realisasi penyaluran dan program bina lingkungan pada tahun 2020 sebesar Rp.554.129.000 untuk penyalurannya berupa barang bukan berupa uang tunai hal ini untuk menghindari dan meminimalisir hal-hal yang tidak diinginkan.

Sistem yang dilakukan untuk pencairan dana CSR dari PT Perkebunan Nusantara VII yaitu masyarakat harus mengajukan proposal terlebih dahulu agar Perusahaan dapat mengambil keputusan dengan permintaan yang diinginkan, bantuan yang diberikan berupa permintaan alat maupun barang bukan berupa uang tunai. Pengajuan dana yang masih menggunakan lembaran kertas yang berbentuk proposal dan harus dicetak, membuat pemohon

(masyarakat) harus datang langsung ke kantor membawa proposal tersebut, sedangkan pihak dari Perusahaan tidak selalu hadir di kantor. Jika seperti itu pemohon harus menitipkannya pada petugas keamanan atau datang di keesokan harinya lagi, dan pada penyaluran dana CSR di PT Perkebunan Nusantara VII masih melakukan penyeleksian sederhana dengan hanya melihat proposal yang diajukan tanpa mempertimbangkan kemungkinan-kemungkinan yang lain. Keputusan yang bersifat subjektif terjadi jika PT Perkebunan Nusantara VII belum dapat melakukan proses seleksi secara tepat, karena dengan hanya melihat kriteria tertentu seperti kedekatan wilayah dari Perusahaan. Sedangkan pengambilan keputusan untuk menetapkan penerima dana CSR diterima atau tidak harus didasari beberapa kriteria yang telah ditetapkan oleh pihak perusahaan, sehingga penyaluran dana CSR bisa tepat sasaran.

Pelaksanaan kegiatan penyaluran Dana CSR di PT Perkebunan Nusantara VII dari permasalahan yang didapat dirasa memerlukan bantuan dan solusi seperti adanya sistem informasi sebagai sarana pendukung, sehingga pemanfaatan sistem informasi dapat digunakan secara maksimal yaitu dengan adanya sebuah Sistem Pendukung Keputusan (SPK). Metode yang digunakan yaitu metode *Simple Additive Weighting (SAW)*. Metode SAW dipilih karena merupakan suatu bentuk model pendukung keputusan di mana peralatan utamanya yaitu sebuah kriteria nilai ternormalisasi untuk alternatif harus dikalikan dengan bobot kriteria. Kemudian alternatif terbaik dengan skor tertinggi dipilih sebagai alternatif yang lebih disukai.

Penelitian ini merujuk kepada penelitian serupa dari Ardiyansyah *et al* (2016) yang berjudul Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Penerima Dana CSR Perusahaan PT. Pulau Sambu Kuala Enok, Permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam penyaluran Dana CSR di PT. Pulau Sambu Kuala Enok masih dilakukan seleksi sederhana, artinya hanya melihat proposal yang diajukan tanpa mempertimbangkan kemungkinan-kemungkinan yang lain, padahal pemberian atau penyaluran dana CSR

perusahaan mempunyai kriteria yang sudah ditetapkan. Adapun Hasil perhitungan yang didapat bahwa Alternatif lokasi yang menjadi prioritas utama untuk dijadikan sebagai penerima penerima dana batuan CSR yaitu Dusun Sungan Perigi sebagai peringkat pertama dengan nilai 0.389 atau 38,9%. Indikator yang digunakan dalam perbandingan ini yaitu: Bermanfaat (BMT), Berkelanjutan/Jangka Panjang (JKP), Dekat Wilayah Operasi (DWO), Publikasi (PUB), Mendukung Prepare Perusahaan (MPP). Pada penelitian ini, setelah dilakukan perhitungan maka indikator/kriteria yang memiliki nilai eigen tertinggi adalah Bermanfaat (BMT) yaitu 0.355 atau 35,5%.

Permasalahan dan dari penelitian serupa penulis memiliki tujuan untuk membangun sistem pendukung keputusan penerimaan dana CSR perusahaan dengan menggunakan metode SAW pada PT Perkebunan Nusantara VII sehingga dapat membantu pihak pemberi dana CSR secara tepat dalam hal ini menentukan penerima serta melayani masyarakat terkait dengan permohonan CSR. Dari latar belakang tersebut penulis melakukan penelitian yang berjudul **“Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Penerima Dana CSR Perusahaan PT Perkebunan Nusantara VII ”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang didapat yaitu bagaimana membangun Sistem Pendukung Keputusan penentuan penerima dana CSR pada PT Perkebunan Nusantara VII?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk membangun sistem pendukung keputusan penerimaan dana CSR perusahaan dengan menggunakan metode SAW pada PT Perkebunan Nusantara VII sehingga dapat membantu pihak pemberi dana CSR secara tepat dalam hal ini menentukan penerima serta melayani masyarakat terkait dengan permohonan CSR.

1.4 Batasan Masalah

Penulis akan memberikan batasan supaya permasalahan tidak akan terlalu meluas, batasan tersebut meliputi :

1. Pembuatan sistem menggunakan *framework php* dan *phpMyAdmin* sebagai *database*.
2. Sistem yang dibangun berbasis *web* dan memiliki 2 *user* yaitu admin sebagai pengelola utama sistem dan pimpinan sebagai tamu yang dapat mengakses informasi yang ada.
3. Penilaian kriteria menggunakan metode *Simple Additive Weighting (SAW)*.

1.5 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berikut:

1. Mempermudah staff dalam menentukan kriteria bobot penilaian pada dana CSR.
2. Pelaporan mengenai keputusan dapat dilihat dengan rincian hasil penilaian yang didapatkan.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami hasil penelitian, penulis melakukan beberapa langkah yang sistematis supaya dapat mempermudah pembaca memahami maksud dari keseluruhan bab yang telah ditulis. Berikut sistematika dalam penulisan laporan ini :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab I ini akan menjelaskan dimulai dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Batasan masalah, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab II menjelaskan kajian teori atau tinjauan pustaka serta penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan pembahasan yang penulis lakukan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III melakukan perancangan proses bisnis yang dilakukan dari *UML* dan rancangan *desain UI*.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV hasil dari pembuatan sistem pendukung keputusan dana CSR PTPN VII.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab V akan berisi kesimpulan mengenai hasil yang telah dibahas sekaligus saran yang akan disampaikan untuk penelitian yang akan dilakukan.

